

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENUNJANG
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu*



OLEH :

INDRA IDWAR
NIM. 13392

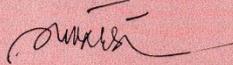
**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Untuk Menunjang Pelaksanaan
Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sosiologi
Di SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh**

Nama : INDRA IDWAR
NIM/BP : NIM. 13392/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Pembimbing I



Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Padang, Agustus 2016
Pembimbing II



Drs. Gusraredi, M.Pd
NIP. 19710406 199802 2 001

Diketahui oleh
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahan Didepan Tim Penguji Skripsi
Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at Tanggal 05 Agustus 2016**

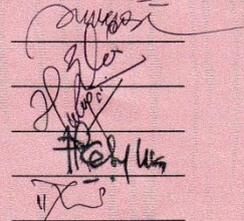
**Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Untuk Menunjang Pelaksanaan
Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sosiologi
Di SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh**

**Nama : INDRA IDWAR
NIM/BP : NIM. 13392/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji Skripsi
Ketua : Junaidi, S.Pd., M.Si
Sekretaris : Drs. Gusraredi, M.Pd
Anggota : Drs. Zafri, M.Pd
Ike Sylvia, S.IP., M.Si
Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Indra Idwar
BP / NIM : 2009 / 13392
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan Bahwa Skripsi saya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 1 Kota Payakumbuh” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, 16 agustus 2016

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,



Nor Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembuat Pernyataan,



Indra Idwar
13392/2009

ABSTRAK

Indra Idwar Nim. 13392/2009: Model Pembelajaran Inovatif Untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk melihat pelaksanaan model pembelajaran inovatif yang diterapkan guru sosiologi SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses penerapan perencanaan model pembelajaran Inovatif untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam melaksanakan pembelajaran inovatif di SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat penelitian serta menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Pembahasannya dianalisis melalui hasil wawancara serta menggunakan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Inovatif yang diterapkan guru sosiologi SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh adalah model pembelajaran *Snowball Drilling* dan model pembelajaran *Group Investigation*.

Kata Kunci : Pembelajaran *Snowball Drilling*, pembelajaran *Group Investigation*, Kurikulum 2013, SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan beberapa rahmat, taufiq, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang ini yaitu zaman islamiyah.

Dengan berbekal keikhlasan dan niat yang tulus serta dengan tanggung jawab, Allah SWT telah meridhoi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi serta Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi-Antropologi. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak

Drs.Gusraredi selaku Pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Dosen Jurusan Sosiologi, dosen dan staf pengajar di Universitas Negeri Padang yang membekali berbagai pengetahuan.

1. Segenap guru, kepala TU beserta staf, karyawan dan peserta didik SMA Negeri 1 Payakumbuh yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Padang , Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISIiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Permasalahan 7

C. Rumusan Masalah..... 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian..... 8

F. Kajian Teori 8

G. Penjelasan Konsep..... 14

H. Metodologi Penelitian 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran..... 21

B. Kurikulum 2013 Pada Studi Sosiologi..... 60

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Payakumbuh..... 68

B. Model-Model Pembelajaran Inovatif di SMA Negeri 1 Payakumbuh..... 73

C. Kendala Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inovatif di SMA Negeri 1 Payakumbuh 81

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran.....87

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu kualitas pendidikan menjadi sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas manusia telah dicoba di dunia melalui proses pendidikan, karena pendidikanlah yang membuat kesejahteraan umat akan tercapai.

Usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tenaga pendidik atau guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Pada setiap proses pembelajaran guru sebelumnya pasti akan mempersiapkan lebih dahulu apa yang akan disampaikan pada siswa dengan menyusun persiapan mengajar atau rencana pembelajaran. Ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, pada dasarnya guru tersebut sedang mempraktekkan model pembelajaran. Menurut Komalasari (2010: 57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam mengupayakan terciptanya komunikasi antara guru dan murid. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 435) kata “inovatif” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan. Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran semacam ini akan membuat anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa serta tidak bermakna pengetahuan yang diperoleh siswa.²

Kenyataan di lapangan pelaksanaan pembelajaran di kelas guru yang melakukan pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung melakukan pembelajaran konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan tenaga pendidik terhadap pembelajaran yang inovatif, sedangkan penguasaan guru terhadap pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dengan demikian, proses pembelajaran itu perlu memperhatikan pendekatan yang dapat melibatkan peserta didik dalam pemerolehan

konsep dan makna materi kajian melalui pengalaman langsung dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bervariasi, sehingga memungkinkan terbentuknya dampak instruksional dan dampak pengiring seperti keterbukaan, kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan saling menghargai.

Untuk mencapai pembelajaran yang dimaksud di atas, guru harus mampu mempersiapkan pengelolaan pembelajaran dengan baik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Konsep pembelajaran yang baru secara otomatis juga mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk mata pelajaran Sosiologi yang telah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran sejak tahun 1994.

Sosiologi sebagai sebuah disiplin ilmu sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademis. Secara teoritik idealnya memiliki posisi strategis dalam membahas masalah-masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat. Jadi, pelajaran Sosiologi harus semakin tanggap dan peka terhadap perkembangan di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis untuk menjawab tantangan dan masalah yang ada. Sosiologi semakin dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi.

Besarnya manfaat belajar Sosiologi bagi peserta didik ternyata berbanding terbalik dalam praktek pembelajaran di lapangan. Di mana *stereotif* yang kurang menyenangkan ternyata telah melekat pada pelajaran

Sosiologi yang termasuk ke dalam bidang IPS. Kedudukan IPS termarginalkan dibandingkan bidang IPA di sekolah. IPS dianggap tempat bagi siswa yang nakal serta tidak bisa masuk IPA. IPA identik dengan siswa yang pintar dan rajin. Adanya anggapan ilmu sosial adalah pelajaran yang mengandalkan hafalan dan penalaran berfikir. Siapapun dapat memahaminya tanpa perlu banyak belajar dan berusaha. Adapun ilmu pasti atau ilmu alam pasti membutuhkan banyak belajar guna menghadapi rumus-rumusny. Hal ini tentunya juga berakibat terhadap psikis dan sudut pandang peserta didik yang tidak menguntungkan pada mata pelajaran Sosiologi

Sosiologi yang termasuk dalam ilmu sosial ternyata dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena sajiannya yang monoton dan terlalu abstrak. Adapun untuk menguasainya dibutuhkan kemampuan menghafal yang tinggi. *Stereotif* yang tidak menyenangkan ini terbentuk sebagai akibat masa lampau (pengajaran konvensional) yang dalam penyajiannya tidak relevan dengan konteks sosial siswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan sering ditemukan guru-guru Sosiologi yang kurang mampu menghubungkan relevansi pelajaran dengan kenyataan praktis dan keterkaitannya dengan ilmu-ilmu lain dalam mengeksplorasi bahan pembelajaran. Ketika guru menyajikan sejumlah teori sosial membuat peserta didik semakin bingung, karena tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan situasi sosial lingkungan sekitarnya. Peserta didik berpikir dua kali untuk mengasosiasikan teori dengan kenyataan hidupnya dan selanjutnya

mencerna teori sajian guru, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam menginternalisasi materi pelajaran.

Situasi dan kondisi belajar yang kurang nyaman dan guru kurang inovatif dalam mengembangkan pembelajaran seperti penggunaan metode ceramah yang kerap digunakan guru, minimnya penggunaan media, dan lain-lain juga semakin menguragi mutu pembelajaran. Kecenderung guru menggunakan model pembelajaran konvensional secara otomatis menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan mengakibatkan kesulitan untuk memahami konsep sosiologi semakin bertambah, sehingga pada akhirnya peserta didik menyimpulkan bahwa mata pelajaran Sosiologi sulit dan menjenuhkan.

Kenyataan di atas tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh. Berdasarkan pengamatan penulis selama mengadakan praktek lapangan kependidikan di SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh, ternyata sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konservatif. Perencanaan pembelajaran belum disusun, penggunaan metode ceramah yang masih menjadi andalan, belum optimalnya penggunaan media pembelajaran, sumber belajar yang hanya terpaku pada buku paket pelajaran, sampai pada penilaian yang belum mengacu pada pembelajaran yang baru.

SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh saat ini menerapkan kurikulum tahun 2013. Setiap guru mempunyai strategi masing-masing dalam penguasaan kelas yang mereka pegang. Biasanya di awal semester, para guru sosiologi

saling berdiskusi mengenai model pembelajaran yang akan mereka gunakan di kelas dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya di kelas adalah otoritas dari masing-masing guru sosiologi tersebut. Masing-masing guru berhak menerapkan kebijakan apapun di kelasnya asal tidak bertentangan dengan peraturan, serta mempunyai otoritas penuh dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang digunakan.

Berbagai macam model pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Hal ini dilakukan agar pandangan siswa mengenai mata pelajaran sosiologi yang identik dengan kata “membosankan” sedikit demi sedikit dapat dirubah. Membangkitkan ketertarikan, semangat serta motivasi siswa untuk mempelajari ilmu sosiologi menjadi tujuan utama guru sosiologi menggunakan model pembelajaran inovatif ini.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru mempunyai peranan yang sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana dan pelaksana sekaligus mengevaluasi

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru sebagai pelaksana utama pendidikan dan pelajaran sekolah, maka guru dituntut untuk mampu menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa diharapkan mengetahui apa yang harus dicapai dan sejauh mana efektivitas belajar dicapai. Kurikulum 2013 merupakan suatu format untuk menetapkan sesuatu kompetensi yang diharapkan siswa dalam setiap tingkat dan menggambarkan langkah kemajuan siswa menuju kompetensi yang lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas mendorong penulis untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh”**

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Penerapan perencanaan model pembelajaran Inovatif untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Kota Payakumbuh dan kendala-kendala yang dihadapi guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan perencanaan model pembelajaran Inovatif untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Kota Payakumbuh ?

2. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam melaksanakan pembelajaran inovatif di SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Proses penerapan perencanaan model pembelajaran Inovatif untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Kota Payakumbuh
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam melaksanakan pembelajaran inovatif di SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.
2. Secara akademis dapat dijadikan sebagai referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.
3. Secara praktis dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

F. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Inovatif

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun

generatif, model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya belajar guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi (*Style of learning and teaching*)³.

Saat ini, di kalangan guru senantiasa berdentung istilah pembelajaran inovatif. Dimana-mana, inovatif menjadi barang yang diburu guru untuk diketahui, dipelajari, dipraktikkan di kelas, seolah-olah, tanpa inovatif dunia guru tidak haru namanya. Adapun kata inovatif, berarti pembaharuan. Pembelajaran, merupakan terjemahan dari *learning* yang artinya belajar. Jadi, pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.⁴

Berdasarkan definisi secara harfiah pembelajaran inovatif tersebut, terkandung makna pembaharuan. Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat pembelajaran dirasakan statis, klasik, dan tidak produktif dalam memecahkan masalah belajar. Oleh sebab itu, dibutuhkan paradigma baru yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut.

Paradigma pembelajaran inovatif diyakini mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup dan siap terjun di masyarakat. Dengan begitu, pembelajaran inovatif ditandai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut.⁵

1. Pembelajaran, bukan pengajaran
2. Guru sebagai fasilitator, bukan intruktur
3. Siswa sebagai subyek, bukan obyek
4. Multimedia, bukan monomedia
5. Sentuhan manusiawi, bukan hewani
6. Pembelajaran induktif, bukan deduktif
7. Materi bermakna bagi siswa, bukan sekedar dihafal
8. Keterlibatan siswa partisipatif, bukan pasif.

Pembelajaran inovatif lebih menyediakan proses yang mengarah pada penemuan hakikat siswa sesuai fitrahnya sebagai manusia berpotensi. Oleh sebab itu, apapun fasilitas yang dikreasi untuk memfasilitasi dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar, seyogyanya berorientasi pada tujuan belajar siswa. Tujuan belajar yang orisinal muncul dari dorongan hati.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat student centered. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran Inovatif membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Transformasi terjadi melalui kreasi pemahaman baru yang merupakan hasil dari munculnya struktur kognitif baru. Pemahaman yang mendalam terjadi ketika hadirnya informasi baru yang mendorong munculnya atau

menaikkan struktur kognitif yang memungkinkan para siswa memikirkan kembali ide-ide mereka sebelumnya. Dalam setting kelas pembelajaran inovatif, para siswa bertanggung jawab terhadap pelajarannya, menjadi pemikir yang otonom, mengembangkan konsep terintegrasi, mengembangkan pertanyaan yang menantang, dan menemukan jawabannya secara mandiri. Tujuh nilai utama dalam pembelajaran ini yaitu: kolaborasi, otonomi individu, generativitas, reflektivitas, keaktifan, relevansi diri, dan pluralisme. Nilai-nilai tersebut menyediakan peluang kepada siswa dalam pencapaian pemahaman secara mendalam.

Jimmy B. Oentoro (2010:376) berpendapat bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang bersifat *student-centered*, artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif yang berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru⁶.

Dari segi definisinya, pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan

untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh perancangan proses pembelajaran dimulai. Hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Otonomi siswa sehingga subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran dengan mengacu pada pembelajaran aktif dan inovatif.

Pembelajaran inovatif sebagai inovasi pembelajaran dapat mencakup modifikasi pembelajaran, baik dari segi sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran inovatif bersifat menyenangkan (rekreatif) dan membutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran untuk dapat membuat siswa agar aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Ciri pembelajaran inovatif (Fuad Abdul Hamied 2009) adalah mendorong peserta didik menemukan gagasan baru dan mendorong peserta didik membuat hal-hal yang baru. Pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu membuat siswa yang mempunyai kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan piawai dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Selain itu, pembelajaran yang inovatif juga tercermin dari hasil yang diperlihatkan siswa yang komunikatif dan kolaboratif dalam

mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan/lisan dan tulisan⁷.

Pembelajaran inovatif diterapkan sebagai hasil refleksi siswa atau guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pada konteks, kebebasan, dan menyenangkan. Beberapa model pembelajaran inovatif telah dikembangkan untuk memacu siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Siswa diharapkan mampu dan mau memberikan pendapatnya. Model pembelajaran inovatif menuntut siswa untuk terlibat saling tukar pikiran, berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang diacu untuk mencapai tujuan pendidikan sebenarnya. Pembelajaran inovatif dalam implementasinya menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran. Perubahan paradigma tersebut juga harus disertai perubahan pola pikir pemegang kebijakan pendidikan, para praktisi, dan para siswa dalam hal memaknai *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together* (Sudyana, dkk., 2007:1089).

Menurut Moh. Ansyar dan H. Nurtain dalam Achmad Yasin Saputra (2011) kegiatan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran inovatif meliputi: a) mengetahui dan menemukan masalah; b) mengidentifikasi dan menyeleksi alternatif pemecahan masalah; c)

penentuan alternatif pemecahan masalah; d) melaksanakan; e) menilai; f) perbaikan produk inovasi". Keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut berkaitan sehingga produk yang dihasilkan benar-benar merupakan solusi yang mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru yang bersangkutan. Dengan demikian, apabila guru hendak melakukan kegiatan inovasi dalam pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal tersebut sehingga kegiatan inovasi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.

Penerapan pembelajaran inovatif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan yang diajarkan, kompetensi siswa, serta harus memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut.

G. Penjelasan Konsep

a. Penerapan pembelajaran inovatif

Penerapan pembelajaran inovatif adalah adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam proses pembelajaran yang dikemas oleh pembelajar atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar (Suyatno, 2009).

Dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif, diharapkan akan dapat tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan tetap berprinsip pada *students based learning*. Model pembelajaran

yang baik baik harus memperhatikan beberapa hal. Salah satunya adalah adanya sifat kerja sama baik dalam kelompok kecil maupun klasikal. Di samping itu, sifat kompetitif juga dapat dipakai untuk meningkatkan semangat belajar.

b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan dengan pembelajaran yang bercirikan tematik – integrative dan bertujuan untuk mendorong siswa mampu lebih baik dalam melakukan pengamatan, bertanya, pengumpulan informasi, mengasosiasikan, sampai pada mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Harapan kurikulum 2013 siswa akan memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi persoalan dan tantangan di zamannya.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penulis berusaha untuk menggungkapkan dan memaknai kenyataan yang ada di lapangan sebagaimana adanya tentang pelaksanaan pembelajaran inovatif di SMA Negeri 1 Tiakar Kota Payakumbuh .

Metode kualitatif dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya

peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Studi kasus pada intinya adalah meneliti kehidupan satu atau beberapa komunitas, organisasi atau perorangan yang dijadikan unit analisis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Didalam penelitian ini guru diselidiki metode pembelajaran apa yang diterapkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh.

3. Informan Penelitian

Menurut Lexi Maleong (2005 : 90) informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Informan dalam penelitian ini adalah guru sosiologi dan siswa yang diwawancarai. Informan akan berkembang sesuai dengan kebutuhan data atau berdasarkan saran dari sumber data utama dan akan berakhir bila tidak terdapat lagi indeksasi baru dari data yang sudah ada.

4. Pengumpul Data

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan guru dan siswa SMA Negeri 1 Kota Payakumbuh, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁸

Menurut Nana Sudjana (2004 : 201) bahwa “teknik observasi partisipatif dan wawancara spontan merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian kualitatif”. Dalam hal ini wawancara dapat dilakukan secara simultan dengan observasi partisipatif dan dapat pula secara tersendiri.⁹

Wawancara yang dilakukan dengan simultan yang terkait pada penerapan metode pembelajaran inovatif. Sumber yang terkait dalam pelaksanaan wawancara dilapangan adalah seluruh informan dalam penelitian ini. Sebelum masuk pada wawancara silmultan, sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara mendalam yang tidak terstruktur untuk mengetahui secara langsung masalah-masalah yang timbul di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif sebelum fokus pada

wawancara simultan maka pada saat-saat permulaan dalam pengumpulan data harus dilakukan wawancara mendalam, dengan pertimbangan untuk menjaga suasana alami di lapangan sehingga permasalahan akan lebih banyak terungkap untuk dijadikan dasar dalam melakukan wawancara simultan dan terstruktur jika dibutuhkan.

Sedangkan alat pengumpul data adalah peneliti sendiri yang mempergunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

5. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian maka hasil wawancara dan selanjutnya peneliti melakukan triangulasi dengan mengadakan analisa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembandingan terhadap data itu sehingga diperoleh data yang solid. Triangulasi itu sendiri menurut Sugiyono (2010:241) adalah "suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pemngumpulan data dan berbagai sumber data"¹⁰.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar informan dan hasil observasi. Triangulasi teori,

dimana berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hanya sebagai pembanding dimana hasil wawancara dan observasi dibandingkan dengan teori yang ada disini teori utama sebagai pembanding adalah pembelajaran inovatif

6. Analisis Data

Penganalisaan data pada penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap pengelolaan data dan penarikan kesimpulan, bahwa analisa data dalam riset kualitatif merupakan proses yang terus menerus dilakukan dengan observasi partisipan.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dari sumber data yang terkait dengan penerapan pembelajaran inovatif di SMA Negeri 1 Tiakar Kota Payakumbuh .
- b. Mengidentifikasi data lapangan yaitu data yang telah dikumpulkan dari informan mau pun hasil observasi yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus permasalahan atau kriteria yang terkandung dalam data tersebut.
- c. Mengklasifikasikan data yaitu data yang telah diidentifikasi tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus permasalahan penelitian

- d. Kemudian data yang ada dideskripsikan (mengambarkan keadaan sebenarnya tentang data-data yang diperoleh) sehingga data yang diperoleh mudah dimengerti.
- e. Akhirnya data yang ada dibahas untuk menemukan solusi yang sesuai dengan keadaan, menuliskan temuan secara lengkap dalam bentuk skripsi (Lexi Moleong, 2005:280).